

**PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS
PERMULAAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh :

Shintia Ramadhon Maki



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Oleh

SHINTIA RAMADHON MAKI

Masalah pada penelitian ini merupakan belum semua guru PAUD di Kecamatan Sukabumi belum memiliki pemahaman yang sama dalam pembelajaran menulis permulaan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman guru terhadap pembelajaran menulis permulaan. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif. Sampel berjumlah 49 guru dipilih menggunakan *Cluster Random Sampling* dari 98 populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Data analisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman guru terhadap pembelajaran menulis permulaan anak usia dini maka didapatkan hasil mayoritas guru sudah paham mengenai konsep menulis permulaan, perencanaan menulis permulaan, pelaksanaan menulis permulaan dan evaluasi menulis permulaan.

Kata Kunci: anak usia dini, guru pendidikan anak usia dini, pembelajaran menulis permulaan

ABSTRACT

UNDERSTANDING OF EARLY CHILDHOOD TEACHER TO WRITE LEARNING BEGINNING IN SUKABUMI SUBDISTRICT BANDAR LAMPUNG

By

SHINTIA RAMADHON MAKI

The problem of this research was that not all PAUD teachers in Sukabumi Subdistrict have the same understanding in learning early childhood writing. The objective of this reaserch was to describe the level of teachers understanding about writen learning beginning. The research method used quantitative design. A sample of 49 teacher was selected using Cluster Random Sampling from 98 population. The research instrumen was used tests and documents. The data were analyzed by quantitative descriptive analysis. Based on the results on the teacher's understanding of early childhood early writing learning, the results showed that the majority of teacher already understood the concept of preliminary writing, initial writing implementation and initial writing evaluation.

Keyword: *early childhood, early childhood teachers, early writing learning*

**PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP PEMBELAJARAN
MENULIS PERMULAAN ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
SHINTIA RAMADHON MAKI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP
MENULIS PERMULAAN ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN SUKABUMI BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Shintia Ramadhon Maki

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413054048

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Een Y. Haenillah, M.Pd
NIP. 19620330 198603 2 001

Glan Fitria Anggraini, S.Psi., M.Pd.
NIP 19850721 201504 2 001

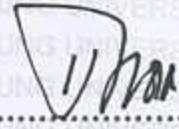
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP. 19600328 198603 3 002

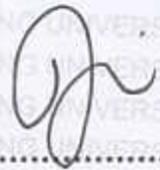
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

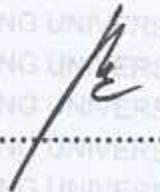
Ketua : Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd



Sekretaris : Gian Fitria Anggraini, S.Psi., M.Pd



Penguji Utama : Dra. Sasmiati, M.Hum



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 September 2018

HALAMAN PERNYATAAN

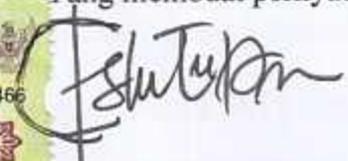
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Shintia Ramadhon Maki
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413054048
Program Studi : PG-PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, Oktober 2018
Yang membuat pernyataan




Shintia Ramadhon Maki
NPM. 1413054048

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Shintia Ramadhon Maki dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 5 Februari 1996, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hero Ferry Maki dan Ibu Ramlah. Penulis memiliki 1 kakak laki-laki bernama Heral Viryando Maki dan 1 adik laki-laki bernama Izqo Seprian Maki.

Latar belakang pendidikan yang telah penulis jalankan yaitu menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Dewi Sartika pada tahun 2002 di Bandar Lampung, Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTSn 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011 dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 5 Bandar Lampung Jurusan Animasi yang diselesaikan pada tahun 2014.

Tahun 2014, penulis terdaftar di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SBMPTN sebagai mahasiswa di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Lampung.. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (KKN-KT) pada bulan Juli tahun 2017 di Desa Sumber Rejeki Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Program

Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Sumbangsih Desa Sumber Rejeki Kecamatan
Negeri Agung Kabupaten Way Kanan.

MOTTO HIDUP

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut adalah untuk dirinya sendiri”

(Q.S Al-Ankabut (29) : 6)

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya jalan menuju surga”

(HR. Turmudzi)

“Satu kali gagal membuka 1001 pintu jalan menuju kesuksesan”

(Shintia Ramadhon Maki)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukurku kepada Allah SWT beserta Nabi besar Muhammad SAW dan sebagai tanda terima kasihku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Hero Ferry Maki dan Ibu Ramlah atas kerja kerasnya, tiada hentinya-hentinya melantunkan doa untuk keberhasilanku, bimbingan, nasihat dan kasih sayang yang sangat besar dengan apapun tidak akan bisaku balas dengan sempurna.

Abangku Heral Viryando Maki dan adikku Izqo Seprian Maki yang aku sayangi yang selalu memberikan keceriaan, dukungan dan doa semoga kita menjadi anak-anak yang sukses dan dapat membahagiakan kedua orang tua.

Dosen Pembimbing dan Pembahas yang telah sabar membimbingku serta telah memberikan banyak ilmu selama menempuh dunia perkuliahan

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, tak lupa salawat serta salam tak henti-hentinya penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Guru PAUD terhadap Pembelajaran Menulis Permulaan Anak Usia Dini di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung.

Selesainya penulisan skripsi ini tak lepas dari motivasi, doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I, Ibu Gian Fitria Anggraini, S.Psi., M.Pd., selaku pembimbing II, dan Ibu Sasmiasi, M.Hum., selaku Pembahas yang telah membimbing dan dengan sabar memberikan banyak ilmu dan masukan selama penulis menyusun skripsi. Tak lupa pula menulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A.,Psi., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan
5. Mbak Eva Oktaryana selaku Staff Administrasi PG-PAUD yang telah banyak membantu dan memberikan masukan selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi
6. Ibu Kepala TK beserta Dewan Guru PAUD/TK (TK Pratama Kids, TK Bangsa Ratu, TK Al Ul-Haq, TK Al-Muttaqien, TK Azkia, TK Asuhan Bunda, TK Yumadila, TK Nusantara) yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bekerja sama selama penelitian dalam penyusunan skripsi ini
7. Kedua orang tua ku, Ayah tercinta Hero Ferry Maki dan Mama tercinta Ramlah, abang Heral Viryando Maki dan adikku Izqo Seprian Maki serta seluruh keluarga besar, terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, kasih sayang dan kesabarannya selama ini pengorbanan kalian untukku sangat berharga dari apapun
8. *My Best Partner*, Wiwit, Yesi, Agung, Wahyu, Novisa, Puput, Anti, Iik yang telah menjadi sahabat yang luar biasa, yang selalu ada untuk mendengarkan segala keluh kesah penulis, menjadi penyemangat dan selalu siap membantu selama penulis menyusun skripsi, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dunia dan akhirat

9. Teman-teman perjuanganku Prodi PG-PAUD angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama penyusunan skripsi
10. Teman-teman KKN-KT dan PPK Desa Sumber Rejeki Way Kanan (Vani, Rizki, Ceryn, Anin, Bundo, Tika, Aldino, Edo, Abi), Kepala Desa Sumber Rejeki Pak Emi Ansori dan Bu Eli, Kepala Sekolah, Guru, Wali Murid TK Sumbangsih, teman-teman Karang Taruna dan Warga Desa Sumber Rejeki, terima kasih atas dukungan, doa dan pengalaman yang sangat luar biasa selama 70 hari semoga silaturahmi kita terus terjalin sampai kapanpun
11. Teman-teman Animasi SMKN 5 Bandar Lampung dan Keluarga Besar Paskibra SMKN 5 Bandar Lampung (PASKAL) terima kasih atas dukungan dan doanya semoga menjadi keluarga yang selalu hangat, kompak dan selalu membawa keceriaan
12. Penulis tidak dapat menyebutkan satu-persatu seluruh nama yang telah hadir dalam hidup peneliti baik dalam hal penelitian, penyusunan skripsi, perkuliahan serta keseharian peneliti. Nama kalian akan selalu peneliti ukir didalam hati.

Akhir kata, peneliti menyadari masih bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak pihak. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin.

Bandar Lampung. Oktober 2018

Shintia Ramadhon Maki

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Menulis Permulaan	10
1. Pengertian Menulis Permulaan	10
2. Tujuan Menulis Permulaan	11
3. Tahapan Menulis Permulaan	12
4. Stimulasi Menulis Permulaan	15
B. Pemahaman Guru	17
C. Kompetensi Guru	20
1. Hakikat Kompetensi Guru	20
2. Kompetensi Guru PAUD	21
D. Penelitian Relevan	26
E. Kerangka Pikir Penelitian	27
III. METODE PENELITIAN.....	29
A. Metode dan Desain Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
1. Populasi	29
2. Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Tes	31
2. Dokumentasi	31
E. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel	32

1. Definisi Konseptual	32
2. Definisi Oprasional	32
F. Kisi-Kisi Instrumen	33
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	34
1. Uji Validitas	34
2. Uji Reliabilitas	34
H. Analisis Data	36
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	39
2. Deskripsi Hasil Penelitian	41
3. Hasil Rekapitulasi.....	43
B. Pembahasan	44
V. KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Kualifikasi Pendidikan di Lembaga PAUD Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung	6
3.1. Data Jumlah Guru PAUD Kecamatan Sukabumi Tahun 2017/2018	30
3.2. Data Sampel yang akan di teliti	31
3.3. Kisi-Kisi Instrumen	33
4.1. Presentase Pemahaman Guru PAUD Terhadap Konsep Menulis Permulaan Anak Usia Dini	39
4.2. Presentase Pemahaman Guru PAUD Terhadap Perencanaan Pembelajaran Menulis Permulaan Anak Usia Dini.....	40
4.3. Presentase Pemahaman Guru PAUD Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan Anak Usia Dini.....	42
4.4. Presentase Pemahaman Guru PAUD Terhadap Evaluasi Pembelajaran Menulis Permulaan Anak Usia Dini.....	43
4.5 Rekapitulasi Pemahaman Guru PAUD terhadap Pembelajaran Menulis Permulaan Anak Usia Dini	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.2 Kerangka Pikir Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Lembar Hasil Penelitian Hasil Tes Indikator 1	60
2. Lembar Hasil Penelitian Hasil Tes Indikator 2	62
3. Lembar Hasil Penelitian Hasil Tes Indikator 3	64
4. Lembar Hasil Penelitian Hasil Tes Indikator 4	66
5. Lembar Tes Penelitian.....	68
6. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	74
7. Surat Izin Penelitian	75
8. Surat Balasan Penelitian	83
9. Kunci Jawaban Instrumen Tes	91
10. Uji Validitas Instrumen Oleh Ahli	95
11. Uji Validitas	101
12. Uji Reliabilitas	102
13. Panduan Wawancara Pra Penelitian.....	104
14. Dokumentasi Rencana Program Pembelajaran Harian	109
15. Dokumentasi Penilaian Harian.....	113
16. Daftar Nama Guru.....	117

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya didapatkan dari sekolah, tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga dapat berpengaruh kepada perkembangan peserta didik. Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia dan juga sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan negara sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal (3) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut maka fungsi pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu kehidupan manusia baik sebagai individu, maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Pendidikan mengandung tiga unsur, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik adalah salah satu upaya untuk mengembangkan budi pekerti, hati nurani, semangat kecintaan dan lain-lain. Mengajar yaitu tentang berbagi ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan berpikir siswa, sedangkan

melatih merupakan upaya untuk memperoleh keterampilan dengan latihan tertentu dan berulang-ulang.

Berkaitan dengan pendidikan, di dalam Undang-Undang No. 137 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan undang-undang di atas pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak usia 0-6 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen, yang berlaku secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Ada enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan bahasa anak dapat mengekspresikan

pikiran dan gagasannya serta dapat berinteraksi dengan orang disekitarnya. Bahasa akan membantu anak untuk mendapatkan pengetahuan yang baru ketika berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa terbagi menjadi dua yaitu bahasa reseptif yaitu mendengar dan membaca, serta bahasa ekspresif yaitu berbicara dan menulis.

Pendidik atau guru di sekolah ikut andil dalam menstimulus dan membimbing anak pada kegiatan menulis. Belajar menulis anak usia dini bukan aspek yang ditekankan ada usia pra sekolah, namun bukan berarti pada usia Taman Kanak-kanak (4-6 tahun) tidak dapat diajarkan menulis. Pembelajaran menulis permulaan sangat diperlukan mengingat bahwa menulis permulaan erat kaitannya dengan aspek perkembangan bahasa dan perkembangan bahasa erat kaitannya dengan interaksi dan komunikasi. Tujuan diterapkannya kegiatan menulis permulaan adalah membentuk anak untuk lebih siap dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya setelah TK. Guru sebaiknya mengaplikasikan kegiatan menulis yang aktif, menarik, efektif dan inovatif dengan media yang menyenangkan

Guru yang memahami kebutuhan anak usia dini untuk mencapai tingkat perkembangannya akan menciptakan pembelajaran yang bermutu. Guru PAUD adalah guru yang profesional dan memiliki kualifikasi akademik guru PAUD. Hal ini berkaitan dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menjelaskan bahwa:

Guru pada PAUD harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang

pendidikan anak usia dini atau psikolog yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Berdasarkan Permendiknas di atas maka setiap guru PAUD sebagai pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik di TK harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus dalam bidang akademik, dengan kualifikasi akademik tersebut, maka guru dapat bekerja dengan profesional dan dapat menunjukkan keahliannya dalam bidang PAUD. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dhieni dan Muis (2012) bahwa:

Pemahaman guru terhadap bahasa anak yang rendah menyebabkan guru kurang kreatif merancang kegiatan pembelajaran. Guru menjadikan lembar kerja sebagai sumber utama dalam kegiatan belajar dan kurang memiliki inovasi dalam membuat media pembelajaran yang menarik minat anak untuk belajar bahasa.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di UPT Pendidikan Kecamatan Sukabumi dan 2 lembaga PAUD yang ada di wilayah Kecamatan Sukabumi, peneliti menemukan beberapa masalah bahwa orang tua cenderung menuntut guru PAUD terkait anaknya yang harus dapat menulis dengan lancar setelah lulus TK sebagai syarat masuk Sekolah Dasar (SD). Hal ini diperjelas dalam penelitian Dhieni dan Muis (2012) bahwa:

Pada kenyataannya sering kali orangtua dan guru sedikit “memaksa” anak untuk langsung dapat membaca dan menulis dengan baik pada usia 4-6 tahun. Padahal sebenarnya pada usia tersebut sebaiknya baru dikenalkan dengan bahan bacaan dan mengenal huruf.

Sebenarnya pada fase tersebut adalah tanggung jawab guru SD, karena tuntutan tersebut dan alih agar TK tetap laku maka hal ini mendorong lembaga PAUD untuk aktif mengajarkan menulis dengan cara-cara pembelajaran di SD dan beberapa TK menjamin siswanya sudah mahir calistung ketika masuk SD.

Sesuai dengan penelitian dari Karli (2015) bahwa:

Banyak sekolah PAUD di Indonesia sudah menekankan kegiatan baca tulis dan hitung dan diharapkan sudah siap saat masuk SD. ditambah lagi, kini semakin banyak sekolah dasar yang mengisyaratkan calon siswanya memiliki kemampuan calistung, kendati hal itu sebenarnya dilarang. Karena khawatir anaknya tidak bisa masuk SD favorit, para orang tua pun berlomba mengajari anaknya calistung antara lain dengan memilih *playgroup* atau TK yang menjamin balita mahir calistung sebagai persiapan masuk SD

Saat melaksanakan pembelajaran menulis, guru hanya menggunakan papan tulis, buku tulis atau majalah siswa. Guru jarang sekali menggunakan media kartu kata atau permainan yang berkaitan dengan menulis. Guru langsung mengajarkan bentuk huruf tanpa memberikan pemahaman kepada anak makna dari lambang huruf yang ditulis. Hal itu terjadi hampir setiap hari dengan alasan agar anak dapat cepat untuk menulis terutama pada kelas B (usia 5-6 tahun). Kegiatan yang sudah dirancang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tidak diterapkan saat proses pembelajaran. Pada RPPH guru membuat kegiatan bermain, namun saat pelaksanaan pembelajaran permainan tersebut tidak dilaksanakan sepenuhnya tetapi lebih menekankan pembelajaran calistung.

Saat melakukan evaluasi, guru melampirkan penilaian harian. Namun, penilaian tersebut hanya menilai dari hasil kerja anak bukan dari keterlibatan anak dalam pembelajaran menulis. Guru tidak membuat indikator yang dapat menilai bahwa anak sudah berkembang atau belum, sehingga guru menilai anak sudah berkembang sesuai harapan jika anak sudah bisa menulis dengan rapih dan akan dimasukkan ke dalam kategori belum berkembang jika tulisan anak belum rapi atau belum sesuai dengan instruksi guru.

Adapun kualifikasi pendidikan guru di lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Kualifikasi Pendidikan di Lembaga PAUD Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung

No	Nama Sekolah	Kualifikasi Pendidikan			Jumlah Guru
		Sarjana	Diploma	SMA	
1.	TK Aji Daya	2	-	2	4
2.	TK Al-Hidayah	-	-	2	2
3.	TK Asuhan Bunda	2	-	2	4
4.	TK Al Ul-Haq	6	1	3	10
5.	TK Azkia	5	-	1	6
6.	TK Al-Khariyah	1	-	4	5
7.	TK Al-Anwar	2	1	2	5
8.	TK Imelda Pratiwi	3	-	1	4
9.	TK Pratama Kids	7	-	2	9
10.	TK Bangsa Ratu	6	-	2	8
11.	TK Karunia Ceria	5	-	2	7
12.	TK Nurul Huda	-	-	2	2
13.	TK Islam Al-Hidayah	2	1	2	4
14.	TK Nusantara	2	-	1	3
15.	TK Al-Imron	2	1	3	6
16.	TK Islam Nurhasanah	1	-	3	4
17.	TK Al-Mutaqien	4	-	1	5
18.	TK Tresna Asih	2	-	2	4
19.	TK Yumadila	3	-	1	4
20.	TK Bina Saudara	-	-	2	2
JUMLAH		55	4	40	98

Sumber: Lembaga PAUD di Kecamatan Sukabumi

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 98 guru dari 20 lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Sukabumi sudah 55 guru yang memiliki kualifikasi pendidikan Sarjana. Sebagai guru profesional yang memiliki kualifikasi akademik seharusnya bersikap bijaksana dalam menerapkan pembelajaran menulis permulaan dan dapat merancang pembelajaran menulis dengan tepat dan dapat menerapkan pembelajaran menulis permulaan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru belum memahami konsep menulis permulaan anak usia dini.
2. Proses pembelajaran tidak sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
3. Guru hanya menggunakan papan tulis, buku tulis atau majalah dalam kegiatan pembelajaran menulis.
4. Guru hanya melakukan evaluasi terhadap hasil kerja anak dan tidak membuat indikator untuk melihat anak sudah berkembang atau belum.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta menimbang keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya maka penelitian ini terbatas pada:

1. Pemahaman guru PAUD terhadap konsep menulis permulaan anak usia dini.
2. Pemahaman guru PAUD terhadap perencanaan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini.
3. Pemahaman guru PAUD terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini
4. Pemahaman guru PAUD terhadap evaluasi pembelajaran menulis permulaan anak usia dini

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru PAUD terhadap konsep menulis permulaan anak usia dini di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung?
2. Bagaimana pemahaman guru PAUD terhadap perencanaan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung?
3. Bagaimana pemahaman guru PAUD terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung?
4. Bagaimana pemahaman guru PAUD terhadap evaluasi pembelajaran menulis permulaan anak usia dini di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dari tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap konsep menulis permulaan anak usia dini di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap perencanaan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.
3. Mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.
4. Mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap evaluasi pembelajaran menulis permulaan anak usia dini di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai evaluasi diri tentang sejauh mana pemahaman terhadap mengembangkan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini untuk memotivasi guru dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar khususnya dalam pelajaran menulis permulaan sesuai usia anak di sekolah.

2. Lembaga PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi lembaga penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah terutama dalam hal ini yaitu pembelajaran menulis permulaan anak usia dini.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dalam mengembangkan penelitian mengenai menulis permulaan anak usia dini.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Menulis Permulaan

1. Pengertian Menulis Permulaan

Menulis permulaan adalah persiapan menulis kepada anak pada awal masa pra sekolah. Menurut Tarigan (2008:3) “Menulis adalah menirukan atau melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang”.

Menurut Popp (2008:12) mengemukakan bahwa:

Dalam pengembangan penulisan pada awalnya anak menghasilkan tulisan ceker ayam atau bentuk lingkaran, titik-titik, atau kombinasi. Ini sering diikuti dengan menggunakan bentuk huruf dan beberapa huruf nama anak sehingga anak mulai memahami hubungan antara bunyi dan huruf.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Wiedarti (2005:152) bahwa “dengan goresan ceker ayam, garis lengkungan, garis datar miring kanan, miring kiri, merupakan bagian dari munculnya kesenangan menulis walaupun bagi orang dewasa bentuk itu tidak bermakna”.

Pendapat lain dari Depdiknas (2007:6) mengungkapkan bahwa menulis permulaan yaitu:

Menulis permulaan dalam hal ini adalah menulis berupa ekspresi atau ungkapan lisan anak kedalam suatu bentuk goresan atau coretan. Kegiatan ini diawali ketika anak pura-pura menulis di atas kertas, pasir atau media lainnya kemudian anak dilatih untuk dapat

menuliskan (serupa dengan melukis atau menggambar) lambang-lambang itu menjadi bermakna bukan hanya sekedar menulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan menggambarkan lambang-lambang huruf sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat dibaca. Menulis permulaan merupakan bentuk ungkapan ekspresi lisan yang diungkapkan melalui coretan atau goresan. Menulis permulaan merupakan tahap pengenalan dan latihan menulis bentuk-bentuk lambang lambang huruf dengan berbagai macam media sehingga menjadi bermakna dan mudah dipahami. Munculnya kesenangan menulis pada anak yaitu ketika anak mulai membuat bentuk goresan, titik, garis lurus dan lengkung.

2. Tujuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini

Menurut Subana (2008:236) bahwa “tujuan menulis adalah mendidik anak agar mampu menulis. Sebelum sampai tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal yaitu dari pengenalan lambang-lambang bunyi dan latihan memegang alat tulis”. Iskandarwassid (2008:60) mengatakan bahwa “tujuan umum dari menulis permulaan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa untuk dapat menulis dengan baik sehingga ia dapat mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.

Sedangkan Slamet (2007:77) mengungkapkan tujuan menulis permulaan secara khusus sebagai berikut:

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenal cara menulis dengan benar.

- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk menuliskan huruf-huruf.
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk menuliskan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya.
- 4) Memperkenalkan dan melatih anak mampu menulis sesuai dengan teknik-teknik tertentu.
- 5) Melatih keterlampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar dan ditulisnya serta mengingatnya dengan baik
- 6) Melatih keterlampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menulis permulaan adalah mendidik anak untuk menulis yaitu mengenalkan dan melatih peserta didik mengenai cara menulis yang benar seperti mengenal bentuk lambang dan cara memegang alat tulis. Tujuan dari menulis permulaan diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterlampilan anak usia dini dalam hal menulis sehingga pengembangan menulis permulaan tersebut sampai tingkat menulis selanjutnya yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Tahapan Menulis Permulaan Anak Usia Dini

Kegiatan menulis di TK harus memperhatikan kesiapan dan kematangan siswa. Sebelum memulai mengajarkan menulis pada peserta didik, terlebih dahulu guru harus mengetahui tahapan menulis permulaan untuk anak usia dini. Menurut Kuntarto (2013:50) tahapan Pra Menulis menulis untuk anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan Motorik (memegang pensil dan jarak mata)
Sebelum menulis huruf, siswa dilatih memegang pensil dan menjaga jarak 30 cm
- b. Menulis Fantasi (di udara)
Mintalah anak untuk menulis diudara mengenai huruf gambar atau apapun yang telah ia ketahui .

- c. Membuat Coretan (garis lurus atau lengkung)
 - 1) Membuat garis lurus dari atas ke bawah
 - 2) Membuat garis lurus dari bawah ke atas
 - 3) Membuat garis lurus ke samping
 - 4) Membuat garis menyerong
 - 5) Membuat lingkaran
 - 6) Membuat gambar meliuk
- d. Menulis Satuan Bahasa
 - 1) Menulis huruf
 - 2) Menjiplak huruf
 - 3) Menebalkan huruf
 - 4) Melengkapi huruf
 - 5) Menyalin huruf
- e. Menulis Kata
 - 1) Menjiplak kata
 - 2) Menebalkan kata

Widyastuti (2017:162) pula mendeskripsikan sebuah urutan bentuk-bentuk menulis yang muncul pada anak-anak begitu mereka mulai menulis. Tahap-tahap perkembangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap mencoret dan menggores (*Scribble Stage*)
Pada tahap ini, anak mulai membuat coretan-coretan acak (tidak teratur), coretan-coretan tersebut seringkali digabungkan seolah coretan itu tidak pernah lepas dari kertas. Anak menganggap bahwa coretan tersebut adalah tulisan.
- 2) Tahap pengulangan secara *linear* (*Linear repetitive stage*)
Tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan yang mendatar (horizontal) ataupun garis tegak lurus.
- 3) Tahap menulis acak atau random atau acak (*Random letter stage*)
Pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan walaupun huruf yang muncul masih acak. Anak dapat menuliskan huruf tersebut dalam urutan acak dengan maksud menulis kata tertentu.
- 4) Tahap Berlatih Huruf
Kebanyakan anak-anak, biasanya sangat tertarik dengan huruf-huruf yang membentuk nama mereka sendiri.
- 5) Tahap Menulis Nama (Letter Name Writing or Phonetic Writing)
Tahap ini sering digambarkan sebagai menulis tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan. Anak senang menuliskan nama pendek panggilan mereka sendiri melalui contoh yang mereka lihat dengan huruf-huruf besar ataupun kecil.
- 6) Tahap Menyalin Kata
Pada tahap ini anak mulai menyalin kata-kata yang terdapat pada poster pada dinding atau dari kantong katanya sendiri.
- 7) Tahap Menemukan Ejaan

Pada tahap ini anak mulai menggunakan konsonan awal (G untuk Gajah). Konsonan awal, tengah dan akhir untuk mewakili sebuah kata.

8) Tahap Ejaan sesuai Ucapan

Anak mulai dapat mengeja suatu tulisan berupa kata-kata yang dikenalnya sesuai dengan ucapan yang didengarnya.

Menurut Musfiroh (2009:126) sebelum menerapkan tahapan menulis, guru dapat melaksanakan prosedur pengenalan menulis yaitu tahap persiapan dengan mendeteksi tahap pemerolehan menulis anak. Deteksi menulis dilakukan dalam situasi informal dan senatural mungkin, alami dan bebas tanpa paksaan. Adapun mendeteksi tahapan pemerolehan menulis anak dengan cara berikut:

1. Sediakan kertas dan alat tulis disekitar anak ajak anak melakukan sesuatu dengan alat tulis tersebut,
2. Perhatikan proses dan hasil “coretan” dan tanyakan apa yang dibuat anak. Lakukan tanya jawab untuk memancing anak menyatakan apa yang dibuatnya,
3. Buat deskripsi apa yang dbuat anak dan katagorisasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru harus memahami tahapan yang tepat dalam mengajarkan menulis permulaan untuk anak usia dini sehingga anak memiliki kesiapan yang lebih matang untuk menulis. Tahapan menulis permulaan dimulai dengan mengajarkan anak untuk memegang alat tulis untuk melatih otot jarinya dan jarak mata saat menulis kemudian anak mulai membuat goresan atau coretan, membuat berbagai macam garis hingga menulis sebuah huruf yang lebih kompleks.

4. Stimulasi Menulis Permulaan Anak Usia Dini

Stimulasi menulis berarti merangsang anak untuk mengenali, memahami dan menggunakan simbol tertulis dari bahasanya untuk berkomunikasi sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Musfiroh (2009:10) bahwa “stimulasi menulis berfokus pada pemberian rangsangan literasi visual dan verbal agar dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh anak untuk mengeskpersikan ide dan perasaannya”.

Menurut Thorndike dalam Agus (2013:27) menyatakan bahwa “belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R) yang diberikan atas stimulus tersebut”. Teori ini berpandangan bahwa pembelajaran menulis membutuhkan stimulasi, tergantung dengan kesiapan siswa dalam memperoleh stimulus. Semakin siap anak menerima stimulasi menulis yang sesuai maka akan menimbulkan respon yang positif yaitu anak tidak merasa dipaksakan dalam pembelajaran menulis, namun jika stimulasi yang diberikan tidak sesuai maka menghasilkan respon yang negatif.

Muara yang dituju dari stimulus adalah agar anak dapat mewujudkan fungsi-fungsi bahasa dalam bentuk simbol tulis sesuai tingkat penguasaannya. Stimulasi menulis tidak bersifat memaksa dan tidak mengandung target kemampuan tertentu sebagai indikator keberhasilan.

Menurut Widyastuti (2017:116) bahwa “stimulasi merupakan kebutuhan dasar anak yaitu asah, dengan mengasah kemampuan anak secara terus-menerus dengan cara latihan dan bermain, kemampuan anak akan

semakin meningkat”. Lebih lanjut Widyastuti mengungkapkan beberapa stimulasi pada saat pra-menulis yaitu:

a. Stimulasi Verbal

Perkenalkan anak dengan alat-alat tulis, misalnya pensil, krayon, pena, kertas, spidol dan sebagainya. Komunikasikan kepada anak fungsi dari peralatan tersebut. Bentuk stimulasi menulis dimulai dari pusat minat anak yaitu mulai dari sesuatu yang menarik perhatian anak dan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari, seperti, namanya sendiri, makanan, minuman, toko atau supermarket dan lainnya.

b. Stimulasi Fisik

1) Pengalaman berbahasa

Guru mendorong anak untuk menggambar atau menuliskan tentang pengalaman mereka setelah bermain di taman atau halaman. Guru meminta anak bercerita tentang gambar yang telah dibuat.

2) Menulis secara bayangan

Menulis secara bayangan yaitu menulis di udara. Latih anak dengan garis vertikal dan horizontal. Arahkan pensil yang dipegang dengan membuat garis di udara.

3) Latihan menebalkan garis

Jauh sebelum anak menulis huruf, ada baiknya anak diajarkan menebalkan garis putus-putus baik vertikal, horizontal, lengkung, zig-zag dan seterusnya.

c. Stimulasi otot

Stimulasi ini diberikan kepada anak guna melatih keterlampilan jari-jari, melenturkan otot-otot tangan gerakan halus guna kelak anak terampil menggunakan jari-jemari dan kekuatan otot dalam memegang pensil atau pena saat menulis. Adapun kegiatan yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut: membalik halaman buku satu persatu, meremas, merobek, menggulung, meronce, menggunting, melipat dan lain-lain.

Menurut Supriyatno (1997:65) ada 2 hal yang perlu diperhatikan sebelum mengajarkan anak menulis, yaitu:

- 1) Kematangan dan kesiapan fungsi motorik, apabila kemampuan anak memegang benda diantara ibu jari dan jari-jari tangan lain sudah meningkat, maka anak akan diajarkan menulis huruf ABC.
- 2) Dan penguasaan anak terhadap konsep bahasa atau simbol, anak siap dilatih untuk menulis apabila sudah bisa membedakan bentuk huruf misalnya B dan P.

Guru tidak boleh menyamaratakan capaian menulis permulaan anak karena apa yang ingin “ditulis” oleh setiap anak didasarkan pada kebutuhan individu anak, artinya capaian anak tidak bersifat homogen.

B. Pemahaman Guru

Benjamin S. Bloom (Sudijono 2009: 50) mengatakan bahwa “pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami suatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu hal dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Menurut Winkel (Sudaryono, 2012:44) “pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”. Menurut Sudjiono (2007:49) pemahaman yaitu:

Pemahaman (*comprehension*) merupakan salah satu bagian dari ranah kognitif (*al-Nahiyah al-Fikria*). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu objek atau subjek pembelajaran. Kemampuan untuk memahami akan mungkin terjadi manakala didahului oleh sejumlah pengetahuan (*knowledge*).

Berdasarkan hal di atas, pemahaman merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mengetahui suatu hal kemudian dipahami sehingga dapat menyajikannya kembali secara jelas dan rinci.

Menurut Sudjana (1992:24) pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. **Pemahaman Tingkat Terendah**
Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya dan mengartikan prinsip-prinsip.
- b. **Pemahaman Tingkat Penafsiran**
Pemahaman tingkat penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- c. **Pemahaman Tingkat Ekstrapolasi**
Pemahaman tingkat ekstrapolasi yaitu mampu melihat di balik yang tertulis, maupun estimasi, prediksi berdasarkan pengertian dan konsiderasi yang diterangkan dalam ide-ide, serta mampu membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

Menurut Hamalik (2003:52-57) dalam kegiatan belajar mengajar guru dikatakan paham apabila guru mampu:

- a. Kemampuan menguasai bahan dalam belajar mengajar.
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
- c. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar.
- d. Kemampuan menggunakan media/sumber belajar dengan pengalaman belajar.
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar.
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar.
- g. Kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar
- h. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar.

Menurut teori Taksonomi Bloom dalam Gunawan dan Palupi (2012)

memahami termasuk dalam ranah kognitif, adapun tingkatan taksonomi

Bloom yaitu:

- a. **Mengingat**
Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dan memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan.
- b. **Memahami atau mengerti**
Memahami atau mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami atau mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan dan membandingkan.

- c. Menerapkan
Menerapkan menunjuk pada proses kognitif yang memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan masalah. Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana seseorang sudah mengetahui informasi dan mampu menetapkan prosedur yang harus dilakukan.
- d. Menganalisis
Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dan mencari tahu akar dari suatu permasalahan tersebut.
- e. Mengevaluasi
Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif yang memberikan penilaian berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditentukan.
- f. Menciptakan
Menciptakan mengarah pada proses kognitif yaitu menghasilkan produk yang baru. Menciptakan meliputi menggeneralisasikan dan memproduksi.

Berdasarkan tingkatan di atas mengingat dan memahami dianggap sebagai kemampuan kognitif yang paling rendah sedangkan mencipta merupakan kognitif yang paling tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pemahaman guru maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat dikatakan paham ketika sudah mengerti benar dari sesuatu yang dipelajarinya mengenai suatu proses, perbuatan, mendidik, melatih, mengajar, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik dan dapat menafsirkan, menerangkan dan menyimpulkan kembali sesuatu yang telah dipelajari menggunakan bahasanya sendiri secara rinci dan tepat. Dalam hal ini, pemahaman guru terhadap pembelajaran menulis permulaan adalah pemahaman guru mengenai konsep menulis permulaan, merancang pembelajaran menulis permulaan, mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran hingga mengevaluasi proses pembelajaran tersebut.

C. Kompetensi guru

1. Hakikat Kompetensi Guru

Menurut Sujiyono (2012:10) istilah pendidik pada hakikatnya terkait sangat erat dengan istilah guru secara umum. Guru diidentifikasi sebagai: (1) Orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani, (2) Orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak, (3) Orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas, dan (4) Suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Haenilah (2015:63) mengatakan bahwa:

Peran dan tanggung jawab guru adalah memberikan pembinaan. Istilah pembinaan didasari oleh asumsi bahwa, “anak usia dini sudah memiliki potensi” maka tugas pendidik adalah membina potensi-potensi yang berkenaan dengan minat, bakat dan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik. Maka dibutuhkan guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan.

Menurut Musfah (2011: 27) kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Sedangkan menurut Mulyasa dalam

Musfah (2011: 27) mengungkapkan bahwa:

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap potensi peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalitas.

Mulyasa (2007:31) juga mengemukakan bahwa

Kompetensi guru diperlukan dalam mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterlampiran mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterlampiran dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi guru harus dikuasai untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam hal mengembangkan diri secara personal, membimbing peserta didik dan mengelola pembelajaran yang menyenangkan guna mencapai pembelajaran yang efektif.

2. Kompetensi Guru PAUD

Agar dapat melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik anak usia dini maka guru harus memiliki sejumlah kompetensi. Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik
 - 1) Mengorganisasi aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
 - 2) Menganalisis teori bermain sesuai dengan aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan potensi, bakat, dan minat anak usia dini.
 - 3) Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum.
 - 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - 5) Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi yang kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - 6) Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
 - 8) Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
 - 9) Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajarana anak usia dini.
 - 10) Menggunakan hasil, penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.
 - 11) Melakukan tindakan reflektif, korektif, dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.
- b. Kompetensi Kepribadian
- 1) Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi anak usia dini da masyarakat.
 - 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa.
 - 4) Menjunjung tinggi kode etik guru.
- c. Kompetensi Profesional
- 1) Meningkatkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini
 - 2) Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.
 - 3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif.
- d. Kompetensi Sosial
- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama dan ras, suku, kondisi, fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.
 - 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
 - 3) Beradaptasi dalam keanekaragaman social budaya bangsa Indonesia.
 - 4) Membangun komunikasi profesi.

Pemahaman guru terhadap peserta didik tidak hanya berkaitan dengan perkembangan secara fisik maupun psikisnya, namun berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-kanak yang diantaranya

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sebagaimana yang tercantum pada Permendikbud 137 Tahun 2014 dilakukan dengan pendekatan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak dan budaya lokal. Perencanaan pembelajaran disusun oleh pendidik pada satuan atau program PAUD. Adapun perencanaan pembelajaran meliputi:

- a. Program semester (Prosem);
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM); dan
- c. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Perencanaan kegiatan pembelajaran membantu guru dalam mengarahkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar sehingga menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal. Perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu mempersiapkan RPPH, materi dan media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dilakukan seminggu atau selambat-lambatnya sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang tercantum pada Permendikbud 137 Tahun 2014 dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran harian yang telah dibuat sebelumnya. Adapun pelaksanaan pembelajaran mencakup sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) harus menerapkan prinsip:

- a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permanen edukatif dengan peserta didik; dan
- b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Kegiatan inti merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan penutup merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran sebagaimana yang dimaksud pada Permendikbud 137 Tahun 2014 bahwa evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. Menurut Mulyati (2012) bahwa mustahil jika penilaian digali hanya dari hasil belaka tanpa melihat prosesnya. Sasaran penilaian anak usia dini tersebut mencakupi tiga ranah, yaitu ranah kognitif

(kemampuan intelektual), ranah afektif (emosi dan sikap) dan ranah psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu, penilaian ini harus bersifat utuh dan menyeluruh baik secara proses maupun hasil sehingga diharapkan akan memberikan gambaran kemampuan dan kemajuan belajar siswa secara utuh dan menyeluruh.

Adapun tahap evaluasi menulis menurut Musfiroh (2009:144) adalah sebagai berikut:

1. Unsur yang dievaluasi

Evaluasi yang dipilih adalah evaluasi proses yang menggunakan catatan anekdot dan portofolio. Adapun poin yang dinilai adalah:

- 1) Minat dan keterlibatan anak dalam aktivitas,
- 2) Kegiatan yang ditunjukkan secara bebas,
- 3) Kompetensi yang ditunjukkan,
- 4) Peningkatan tahap pemerolehan menulis.

2. Prosedur Evaluasi

- 1) Pengamatan, pencatatan dan analisis,
- 2) Dokumentasi karya
- 3) Pelaporan

Berdasarkan hal di atas bahwa setiap guru PAUD harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik yang mana guru harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, mengelola pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi dan penilaian. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola diri memiliki perilaku dan sikap yang baik baik disekolah maupun kepada masyarakat sehingga dapat menjadi contoh dan panutan bagi peserta didiknya. Kompetensi profesional yaitu guru memiliki kemampuan untuk bersikap profesional sebagai pendidik dan dapat menerapkan ilmu yang telah dimilikinya secara benar. Kemampuan sosial berkaitan dengan kemampuan guru untuk dapat

memiliki sikap sosial, dapat membangun komunikasi yang baik kepada peserta didik, wali murid, dan tenaga pendidik lainnya sehingga tidak ada kesenjangan antara satu dengan yang lainnya.

D. Penelitian Relevan

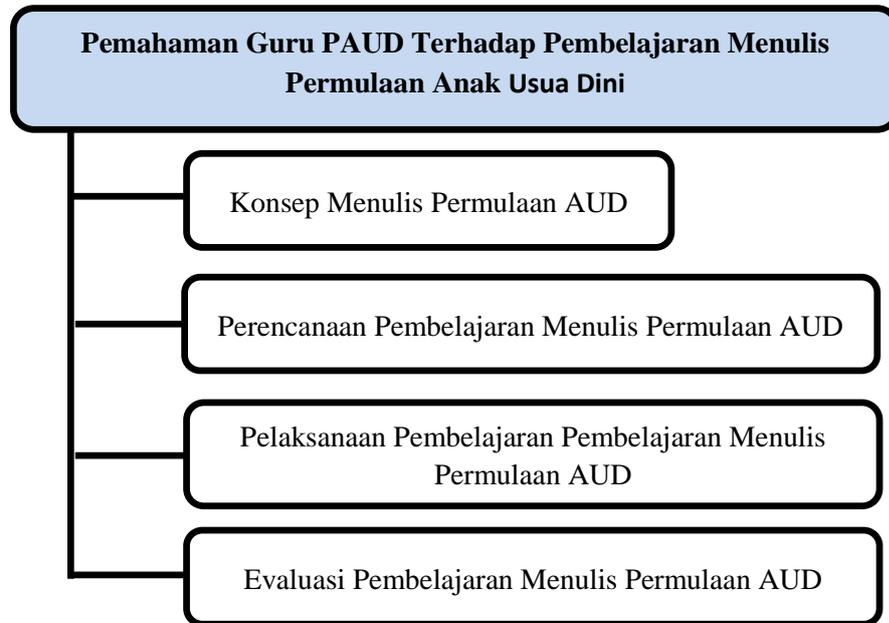
1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dhieni dan Muis (2012) bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pemahaman guru bervariasi dengan skor tertinggi 71 dan terendah 38. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru TK terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini 4-6 tahun masih sangat rendah.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinehart (2014) bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan sedikit guru yang mengetahui tentang perkembangan tulisan tangan, cara terbaik untuk mengajarkan tulisan tangan dan kesiapan tulisan tangan kepada anak usia dini, sehingga penulis butuh mengembangkan program untuk memeriksa peran tulisan tangan pada awal pendidikan anak usia dini.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karli (2015) bahwa hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa menulis untuk anak usia 4-8 tahun perlu memperhatikan perkembangan kognitif dan psikomotoriknya. Menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan menyenangkan. Hal ini dilakukan agar mengurangi kesulitan yang muncul saat anak belajar menulis, hendaknya orang tua atau guru melakukan penanganan yang tepat melalui berbagai metode pembelajaran yang tepat.

E. Kerangka Pikir Penelitian

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar namun juga berperan sebagai pendidik dan pembimbing. Hal ini berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Mengacu pada kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik hal ini yaitu merancang sebuah kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, kemudian mengevaluasi pembelajaran.

Pemahaman guru terhadap suatu ilmu yang akan diajarkan merupakan hal yang penting, karena guru diasumsikan sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas dan profesional sehingga guru harus mengajarkan sesuatu yang benar dan bermanfaat. Dengan demikian, pemahaman guru terhadap pembelajaran menulis permulaan untuk anak usia dini merupakan salah satu faktor berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut. Guru dapat merancang pembelajaran menulis sebagai pembelajaran yang menyesuaikan tingkat perkembangan bahasa anak dan memilih metode pembelajaran menulis yang tepat sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan maka dalam pembelajaran menulis permulaan guru harus memahami tentang konsep menulis permulaan serta penyajian proses pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran.

Atas dasar konsep di atas kerangka pikir dalam penelitian ini adalah mengetahui tentang keadaan pemahaman menulis permulaan anak usia dini yang dimiliki oleh guru PAUD di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung dan dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode dari penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, lalu data tersebut di analisis dengan menggunakan data statistik untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PAUD terhadap menulis permulaan anak usia dini. Desain dalam penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat non eksperimental dengan analisis data interval.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lembaga TK Kecamatan Sukabumi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK di Kecamatan Sukabumi yaitu sebanyak 98 guru. Berikut adalah data jumlah guru di lembaga PAUD Kecamatan Sukabumi:

Tabel 3.1 Data Jumlah Guru PAUD Kecamatan Sukabumi Tahun 2017/2018

No	NAMA TK	JUMLAH GURU
1.	TK Aji Daya	4
2.	TK Al-Hidayah	2
3.	TK Asuhan Bunda	4
4.	TK Al Ul-Haq	10
5.	TK Azkia	6
6.	TK Al-Khariyah	5
7.	TK Al-Anwar	5
8.	TK Imelda Pratiwi	4
9.	TK Pratama Kids	9
10.	TK Bangsa Ratu	8
11.	TK Karunia Ceria	7
12.	TK Nurul Huda	2
13.	TK Islam Al-Hidayah	4
14.	TK Nusantara	3
15.	TK Al-Imron	6
16.	TK Islam Nurhasanah	4
17.	TK Al-Mutaqien	5
18.	TK Tresna Asih	4
19.	TK Yumadila	4
20.	TK Bina Saudara	2
Jumlah		98

Sumber: UPTD Kependidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sukabumi

2. Sampel

Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling* yaitu menentukan sampel bila objek yang akan diteliti sangat luas. Teknik ini dipilih untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti memilih TK dengan jarak yang berdekatan

Sehingga terpilih 8 Taman Kanak-Kanak (TK) yang akan dijadikan sampel. Berikut data yang akan dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.2 Data Sampel yang akan di teliti

No	NAMA TK	JUMLAH GURU
1.	TK Nusantara	3
2.	TK Bangsa Ratu	8
3.	TK Azkia	6
4.	TK Al Ul-Haq	10
5.	TK Pratama Kids	9
6.	TK Asuhan Bunda	4
7.	TK Al-Mutaqien	5
8.	TK Yumadila	4
Jumlah		49

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen tes. instrumen tes ini digunakan untuk mendapatkan data primer dalam penelitian, yaitu data mengenai pemahaman guru terhadap pembelajaran menulis permulaan anak usia dini. Tes ini diberikan kepada seluruh guru PAUD di delapan lembaga PAUD yang dijadikan sampel untuk mendapatkan hasil data penelitian dengan menggunakan instrumen tes yang sudah valid dan reliabel. Adapun instrumen tes dalam penelitian ini berupa item pernyataan, dengan alternatif jawaban jika pernyataan positif jawaban benar akan diberi skor 1 (satu) dan pada jawaban salah diberi skor 0 (nol), jika pernyataan negatif jawaban benar diberi skor 0 (nol) dan jawaban salah diberi skor 1 (satu).

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang dapat memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumen di digunakan untuk memperoleh data-data perangkat pembelajaran yang

dipakai oleh guru disekolah yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian yaitu meneliti pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran menulis permulaan anak usia dini seperti RPPH dan penilaian harian.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dari pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran menulis permulaan anak usia dini yaitu mengetahui dan memahami menulis permulaan anak usia dini dengan mengaitkan beberapa konsep pembelajaran menulis permulaan menjadi kesatuan yang utuh dengan mengacu pada proses merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran menulis permulaan anak usia dini.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran menulis permulaan anak usia dini merupakan pemahaman yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran anak usia dini yang meliputi konsep menulis permulaan anak usia dini, perencanaan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini, pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini dan evaluasi pembelajaran menulis permulaan anak usia dini.

F. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah tabel instrumen penelitian pemahaman guru PAUD terhadap menulis permulaan anak usia dini di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung Tahun 2017/2018

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Pemahaman Guru PAUD Terhadap Menulis Permulaan Anak Usia Dini	1.Konsep Menulis Permulaan Anak Usia Dini	a.Pengertian menulis permulaan anak usia dini	1, 2, 3	3
		b.Tujuan menulis permulaan anak usia dini	4, 5, 6	3
		c.Tahapan menulis permulaan anak usia dini	7, 8, 9, 10, 11	5
		d.Stimulasi menulis permulaan anak usia dini	12, 13, 14	3
	2.Perencanaan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini	a.Mendeteksi tahap pemerolehan menulis anak	15, 16, 17, 18	4
		b.Merancang stimulasi menulis permulaan anak usia dini	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	7
		c.Media menulis permulaan anak usia dini	26, 27, 28	3
	3.Pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan anak usia dini	Proses pemberian stimulasi	29, 30, 31, 32, 33	5
	4.Evaluasi menulis permulaan anak usia dini	Pelaksanaan evaluasi	34, 35, 36	3

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat keandalan atau kesalahan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid ketika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*Content Validity*). Pada penelitian ini, peneliti mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen ahli untuk menjadi *expert judgment*. Instrumen pada penelitian ini telah diuji oleh dua dosen PG-PAUD Universitas Lampung yakni ibu Devi Nawangsasi, S.Pd., M.Pd dan ibu Eska Prawisudawati Ulpa, S.Psi., M.Psi. Selanjutnya setelah mendapatkan judgment dari ahli, peneliti menguji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk (*construk validity*) untuk memperkuat tingkat valid tiap butir item pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan dapat menghasilkan hasil yang sama. Uji reliabilitas instrumen tes pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan instrumen tes kepada 15 orang diluar responden. Hasil uji coba instrumen tes tersebut dibagi kedalam item ganjil dan genap, kemudian untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka dimasukkan ke dalam rumus *Product Moment* sebagai berikut:

Diketahui :

$$\begin{array}{lll} x = 176 & y = 30976 & xy = 29568 \\ x^2 = 168 & y^2 = 28224 & = 15 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{29568 - \frac{(176)(168)}{15}}{\sqrt{\left\{30976 - \frac{(176)^2}{15}\right\}\left\{28224 - \frac{(168)^2}{15}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{29568 - 1971,2}{\sqrt{\{30976 - 2065\}\{28224 - 1814,4\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{27596,8}{\sqrt{\{28911\}\{26409,6\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{27596,8}{\sqrt{763527545,6}}$$

$$r_{xy} = \frac{27596,8}{27632,009}$$

$$r_{xy} = 0,998$$

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item digunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \left(r_{\frac{1}{21}} \right)}{1 + \left(r_{\frac{1}{21}} \right)}$$

$$r_{11} = \frac{2 (0,998)}{1 + (0,998)}$$

$$r_{11} = \frac{1,996}{1,998}$$

$$r_{11} = 0,998$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, maka diketahui $r_{11} = 0,998$ sehingga instrumen tes ini termasuk dalam katagori reliabilitas tinggi. Dengan demikian instrumen tes ini telah memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk mengelola penelitian.

3. Analisis Data

Setelah item dalam tes dinyatakan valid dan reliabel, kemudian tes untuk guru yang menjadi sampel penelitian telah menjadi sumber informasi, maka hasil data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yang mana perhitungan dilakukan dengan menghitung jumlah guru yang menjawab benar pada setiap item soal tes yang selanjutnya akan didapatkan nilai rata-rata, setelah itu untuk melihat pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran menulis permulaan AUD peneliti membuat empat kategori, kemudian hasil hitungan tersebut dianalisis menggunakan deskriptif untuk memperjelas sejauh mana pemahaman guru terhadap pembelajaran menulis permulaan AUD.

Analisis data yang digunakan untuk melihat pemahaman guru terhadap menulis permulaan anak usia dini adalah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi (2005:39) yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval
NT = Nilai Tertinggi
NR = Nilai Terendah
K = Kategori

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas guru sudah paham terhadap konsep menulis permulaan. Artinya guru memahami tentang pengertian menulis permulaan, tujuan menulis permulaan, tahapan menulis permulaan dan stimulasi menulis permulaan.
2. Mayoritas guru sudah paham terhadap perencanaan pembelajaran menulis permulaan. Artinya guru sudah memahami mengenai mendeteksi tahap pemerolehan menulis anak usia dini, merancang stimulasi menulis permulaan anak usia dini dan menentukan media yang akan digunakan pada pembelajaran menulis permulaan anak usia dini. Tetapi pemahaman tersebut belum membentuk implementasi yang sesuai dengan prosedur dalam perencanaan pembelajaran menulis permulaan sehingga guru belum terampil dalam merencanakan pembelajaran menulis permulaan. Hal ini dibuktikan bahwa beberapa guru hanya menggunakan papan tulis dan buku saat pembelajaran menulis dan penggunaan media dianggap memperlambat dan menyulitkan guru saat mengajar.
3. Mayoritas guru sudah paham terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan. Artinya guru sudah paham mengenai proses pemberian stimulasi menulis permulaan yang sesuai dengan kesiapan siswa untuk

menerima pembelajaran menulis permulaan. Tetapi pemahaman tersebut belum membentuk implementasi yang sesuai dengan prosedur dalam melaksanakan pembelajaran menulis sehingga guru belum terampil dalam melaksanakan pembelajaran menulis permulaan, hal ini dibuktikan bahwa guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dirancang. Menurut guru, pembelajaran calistung adalah kegiatan utama dan bermain hanyalah sebagai selingan saja.

4. Mayoritas guru sudah paham terhadap evaluasi pembelajaran menulis permulaan. Artinya guru sudah memahami tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis dengan mencatat perkembangan menulis anak setiap proses pembelajaran berlangsung dan mengevaluasi dalam bentuk deskripsi bukan nilai atau angka. Tetapi pemahaman tersebut belum membentuk implementasi yang sesuai dengan prosedur dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran menulis sehingga guru belum terampil dalam mengevaluasi pembelajaran menulis permulaan. Hal ini dibuktikan bahwa guru membuat penilaian harian tetapi tidak membuat indikator penilaian, sehingga tidak diketahui kategori seperti apa yang menandakan anak sudah berkembang atau belum. Kemudian guru hanya menilai hasil belajar bukan proses belajar anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD terhadap

pembelajaran menulis permulaan di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

1. Guru

Hendaknya guru terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengikuti pelatihan dan seminar sehingga guru bisa lebih paham paham dan terampil dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis permulaan anak usia dini yang sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini.

2. Lembaga PAUD

Hendaknya lembaga PAUD dapat membuka kesempatan yang baik kepada tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan dan membuat evaluasi kinerja tenaga pendidik minimal 1 kali dalam setahun terutama evaluasi dalam pemahaman guru mengenai pembelajaran menulis permulaan, baik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Hendaknya menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini yaitu dengan meneliti lebih dalam lagi mengenai pemahaman guru terhadap pembelajaran menulis permulaan dengan mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan instrumen yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. PT Diva Preass. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Ali, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian, Prosedur, dan Strategi*. PT Angkasa. Bandung
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Persipan Membaca dan Menulis Permulaan di Taman Kanak-Kanak Edisi 7*. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. Jakarta
- Dhieni, Nurbiana, dan Azizah Muis. 2012. *Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini 4-6 Tahun*. Jurnal Ilmiah. Jurnal Volume 7 No. 2. [journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/download/3664/2724/] Diakses tanggal 28 November 2017
- Dinehart, Laura H. 2014. *Handwriting in Early Childhood Education: Current Research and Future Implication..* Journal Of Early Chidhood Education. Jurnal Volume 15 No. 1. [http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1468798414522825] Diakses tanggal 1 Februari 2018
- Gunawan, Iman, dan Anggraini Retno Palupi. 2012. *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian*. Jurnal Pendidikan. Jurnal Volume 2 No. 02. [http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50] Diakses tanggal 27 Agustus 2018
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Metodologi Penelitian*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Haenilah. E. Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Karli, Hilda. 2015. *Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-8 Tahun*. Jurnal Pendidikan. No. 25. [<http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2016/04/jurnal-No25-Thn14-Des2015.pdf/>] Diakses tanggal 29 Juli 2018
- Kurtanto, Eko. 2013. *Pembelajaran Calistung*. PGSD Universitas Jambi. Jambi.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Mulyati, Yeti. 2012. *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Kencana. Jakarta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. PT Gramedia. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- Poop, Marcia S. 2008. *Teaching Languages and Literatures in Elementary Classrooms*. Lawrence Erlbaum Associates Inc, London.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneleiti Pemula*. Alfabeta. Bandung
- Saputra, Yudha M dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Depdiknas. Jakarta.
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. FKIP UNS. Surakarta.
- Subana, M dan Sunarti. 2008. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Cipta mulya. Surakarta.
- Sudaryono.2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sudjiono, A. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan..* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta

Supriyatno. 1997. *Keterlampilan Berbahasa*. Bumi Aksara. Jakarta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.

Widyastuti, Ana. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. PT Gramedia. Jakarta.

Wiedarti, Pangesti. 2005. *Menuju Budaya Menulis Suatu Bunga Rampai*. Penerbit Tiara Wacana. Yogyakarta.